

Artikel : Arsitektur	Title : Y.B. Mangunwijaya: Kesederhanaan Sang Begawan
Penulis : Eko Prawoto	Media : Tempo, 24 mei 2009, Hal. 74 - 75

Y.B. Mangunwijaya: Kesederhanaan Sang Begawan

KETIKA melintasi Jalan Nyoman Oka di wilayah Kota Baru, Yogyakarta, dan melihat mobil Kijang biru tua aneh berkaroseri kayu diparkir di sana, itulah tanda Romo Mangun ada di sana. Saya berjalan menghampiri gerbang mungil bercat warna-warni, menyusur deretan tangga curam berkelok ke kiri dalam naungan deretan rumah bambu dua lantai yang membentuk bayang keteduhan. Di situ selalu ada beberapa ibu bercengkerama. "Ndherek langkung, Bu, badhe pinanggih Romo (Ikut lewat, Bu, mau bertemu Romo)," sapa saya.

Rumah panggung bambu itu berdiri di atas dinding tebal menganga tempat saluran pembuangan kota. Jalan setapak itu kemudian menikung ke kanan dan beberapa trap kecil menurun menyempit, menyusur sederetan pintu rumah yang selalu terbuka karena mungilnya area ruang dalam rumah. Di ujung itu tiba-tiba pandangan kita terbuka oleh bentangan Kali Code dengan suara gemericiknya. Jembatan Gondolayu yang angkuh kukuh, dengan konstruksi lengkung beton yang sangat perkasa, terasa jauh dan tinggi di atas sisi sebelah kanan menaungi perumahan pinggir kali itu.

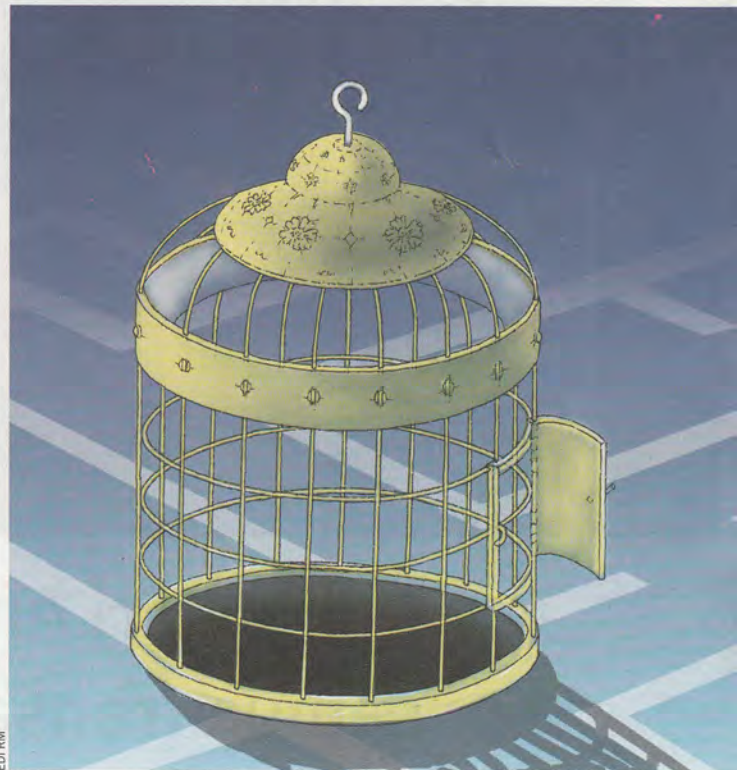
Tampak bangunan kerangka bambu dengan teras juga berpagar bambu dan bangku kayu sederhana. Rumah mungil itu memiliki jendela jungkit lebar dari bahan *gedheg*, terbuka menghadap barat. Di tempat itulah itu Romo Mangun tinggal, dalam kesederhanaan bahan serta konstruksi namun penuh kemewahan atraksi alam ala *river side view*. Terasa semilir angin dan sedikit bau sampah. Namun deru lalu-lalang kendaraan di atasnya nyaris tidak terdengar.

Lewat jendela itu terlihat meja kayu panjang, tempat kerja Romo. Di sampingnya bertengger lampu duduk yang telah dimodifikasi dengan kap lampu dari gayung plastik warna kuning. Atap genting dibiarkan terbuka tanpa plafon, di sana-sini sedikit dihias dengan beberapa *postcard* dan kartu ucapan warna-warni yang disisipkan begitu saja di sela-sela reng bambu.

Ketika mengetahui ada tamu datang, dengan sapaan ramah, biasanya Romo lalu keluar menemani duduk bersama di teras. Lalu kami *ngobrol*.

Itu kegiatan saya pada tahun-tahun awal ketika Jurusan Arsitektur Universitas Kristen Duta Wacana, Yogyakarta, mulai dibuka. Konsultasi rutin saya tentang kurikulum biasanya berlangsung di situ.

Selain di tempat itu, sering pertemuan kami terjadi di pastoran Gereja St. Albertus Jetis, namun suasana di sana terlalu resmi. Wisma Salam juga tempat perjumpaan favorit saya dengan Romo. Arsitekturnya sangat inspiratif, alami, dan lagi-lagi dekat sungai. Kemudian ada satu tempat lagi yang istimewa, yaitu Wisma Kuwera, tempat tinggal sekaligus kantor Romo. Tempat ini juga mengajarkan banyak hal kepada saya, terutama bagaimana mengolah bahan serta detail-detail arsitektur yang sangat kreatif.



Dalam rentang kurang-lebih 20 tahun, persinggungan saya dengan Romo Mangun berlangsung di berbagai suasana tempat itu.

Satu kesan yang senantiasa muncul dengan sangat kuat adalah kesederhanaannya. Sikap Romo bukan sok sederhana atau terpaksa sederhana, melainkan sebagai wujud kedewasaan bahkan kemenangan atas keterikatan manusia pada materi, kebebasan atas kepura-puraan, serta kemerdekaan dari gengsi kosmetik status sosial.

Pernah suatu hari Romo bercerita tentang salah seorang tukang yang bekerja padanya. Tugasnya hanya satu, yaitu mencabut paku dari potongan kayu bekas bongkaran. Romo memang sangat menghargai bahan bangunan, terutama kayu, bahkan sampai potongan kecil-kecil pun tetap disimpannya dengan rapi. Di bagian belakang Wisma Kuwera, ada gudang tempat penyimpanan potongan-potongan kayu tadi. Potongan tersebut dikelompokkan sangat rapi menurut ukuran penampang dan panjangnya. Hampir tak ada sisa yang sia-sia dalam setiap karyanya. Potongan kayu mungil ukuran tiga sentimeter pun bisa dirangkai menjadi tirai.

Nah, tukang si pencabut paku dalam sehari dapat mengumpulkan paku bekas yang bengkok dan kemudian diluruskan untuk dipakai lagi, kira-kira satu kilogram.